

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Keringat adalah cairan yang dihasilkan oleh kelenjar keringat *apokrin* di kulit manusia, terletak pada area tertentu seperti ketiak, daerah genital, dan puting susu pada wanita. Keringat *apokrin* berbeda dengan keringat *ekrin* yang dihasilkan oleh kelenjar *ekrin* yang terdapat di seluruh permukaan tubuh. Kelenjar keringat *apokrin* menghasilkan minyak untuk menjaga kelembapan dan kesehatan kulit, sementara kelenjar keringat *ekrin* mengeluarkan limbah dan racun dari tubuh. Kelenjar keringat *apokrin* berperan dalam mendeteksi sentuhan, suhu, dan nyeri, sementara kelenjar keringat *ekrin* mengirimkan sinyal saraf ke otak.

Meskipun keringat *apokrin* dapat menyebabkan bau yang tidak sedap, fungsi tepat dari keringat *apokrin* masih belum sepenuhnya dimengerti. Beberapa teori mengusulkan bahwa keringat *apokrin* dapat berperan dalam komunikasi kimia antara individu, terutama dalam konteks sosial dan seksual. Pada kondisi normal, keringat *apokrin* tidak berbahaya dan merupakan bagian alami dari fungsi kelenjar *apokrin*. Namun, pada beberapa orang, produksi keringat *apokrin* yang berlebihan dapat menjadi masalah dan menyebabkan ketidaknyamanan atau masalah sosial.

Bakteri yang berperan dalam menyebabkan bau badan yang tidak sedap adalah bakteri yang hidup dipermukaan kulit manusia. Bakteri ini terutama terkait dengan kelenjar *apokrin* yang menghasilkan keringat. Saat bakteri ini berinteraksi dengan komponen keringat, terjadi penguraian dan produksi senyawa *volatil* yang menghasilkan aroma yang tidak sedap.

Menurut (Nikham, 2006), "Bau badan terjadi karena adanya penguraian keringat *apokrin* oleh bakteri." Bakteri penyebab bau badan diantaranya adalah *Staphylococcus epidermidis*, *Corynebacterium acne*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Streptococcus pyogenes*.

Staphylococcus hominis adalah salah satu jenis bakteri yang tergolong dalam *genus Staphylococcus*. Bakteri ini dapat ditemukan di berbagai bagian tubuh manusia, termasuk di permukaan kulit. *S. hominis* merupakan salah satu anggota normal dari flora bakteri kulit manusia. Meskipun *S. hominis* secara umum dianggap sebagai bakteri komensal, artinya mereka hidup secara normal dan tidak menyebabkan penyakit pada manusia, bakteri ini kadang-kadang dapat terlibat dalam infeksi pada individu dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah atau kondisi kesehatan yang rentan. *Staphylococcus Hominis* juga dapat berperan dalam proses bau badan. Seperti jenis bakteri *Staphylococcus* lainnya, *S. hominis* dapat terlibat dalam penguraian komponen keringat, terutama keringat *apokrin* yang mengandung lebih banyak protein dan lipid. Aktivitas penguraian ini menghasilkan senyawa mudah berubah yang dapat berkontribusi pada bau badan yang tidak sedap. Bakteri ini di temukan seringnya pada ketiak yang kemudian mampu memproduksi protein dan memecahkan molekul keringat sehingga menjadi senyawa. Menurut (Wijayakusuma, 2008), bau badan dapat terjadi karena kurang menjaga kebersihan badan dan adanya bakteri yang menguraikan keringat menjadi zat yang berbau kurang sedap. Bau badan juga dipengaruhi oleh hormon dan makanan yang dikonsumsi.

Fenomena bau badan saat ini menjadi masalah yang tidak bisa dihindari oleh setiap individu maupun masyarakat. Bau badan adalah kondisi yang dapat dirasakan baik secara langsung oleh orang yang bersangkutan maupun oleh orang lain di sekitarnya. Meskipun demikian, tidak semua orang menyadari bahwa memiliki masalah bau badan. Ada juga yang mungkin menyadarinya tetapi memilih untuk pura-pura tidak tahu. Ketidaksadaran atau ketidakpedulian ini berdampak negatif pada lingkungan sekitar, karena bau badan dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi orang lain dan mempengaruhi interaksi sosial. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memperhatikan kebersihan diri dan peka terhadap reaksi orang di sekitar untuk menjaga kenyamanan bersama.

Ketika seseorang mengalami masalah bau badan, orang-orang di sekitarnya cenderung akan memberikan teguran dan memberitahukan hal tersebut. Ini terjadi bukan semata-mata untuk mempermalukan orang yang bersangkutan, melainkan lebih karena mereka peduli dengan kenyamanan dan kebersihan lingkungan. Mereka menginginkan agar situasi tetap menyenangkan bagi semua orang di sekitar. Selain itu, teguran tersebut biasanya diberikan dengan maksud baik, yaitu agar orang yang bersangkutan dapat menyadari masalahnya dan mencari solusi yang tepat, seperti meningkatkan kebersihan pribadi atau menggunakan produk penghilang bau badan. Dengan demikian, upaya tersebut tidak hanya membantu menjaga kenyamanan orang-orang di sekitar, tetapi juga membantu individu tersebut merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam berinteraksi sosial.

Selain fenomena tersebut, masih ada kekurangan pemahaman mayoritas mengenai penyebab bau badan. Hal ini mencerminkan kurangnya kesadaran akan yang dapat memengaruhi aroma tubuh seseorang. Penyebab bau badan bisa sangat beragam, termasuk kebersihan pribadi yang kurang optimal, kelembaban lingkungan, pola makan, serta masalah kesehatan seperti gangguan hormonal atau infeksi bakteri. Kurangnya pemahaman individu tentang bakteri yang menyebabkan bau badan merupakan masalah yang cukup signifikan. Bau badan sering kali dianggap sebagai masalah kebersihan pribadi, namun sebagian besar orang mungkin tidak menyadari bahwa bakteri yang hidup di permukaan kulit kita sebenarnya berkontribusi pada aroma tubuh yang kita miliki. Bakteri-bakteri ini, terutama yang hidup di area-area seperti lipatan kulit atau kelenjar keringat, dapat menghasilkan senyawa-senyawa yang menyebabkan bau tidak sedap.

Pengetahuan yang kurang dalam hal ini dapat mengakibatkan ketidakpahaman tentang cara mengatasi masalah bau badan secara spesifik yang direkomendasikan oleh dokter. Banyak orang mungkin hanya fokus pada penggunaan deodoran atau parfum sebagai solusi, tanpa memahami bahwa perawatan kebersihan yang lebih menyeluruh dan

perubahan gaya hidup tertentu juga dapat membantu mengurangi bau badan dengan mengontrol pertumbuhan bakteri.

Oleh karena itu, dari pembahasan diatas peneliti menilai penting untuk menginformasikan sumber bakteri penyebab bau badan, cara pencegahan bau badan, dan informasi langkah-langkah mengatasi bau badan sehingga masyarakat atau individu tertentu bisa mengetahui penyebab bau badan dan cara mencegahnya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah dibahas, teridentifikasi masalah sebagai berikut :

- Sebagian orang banyak tidak menyadari bahwa dirinya bau badan, akibat dari tidak menyadari bau badan dapat berdampak pada masyarakat dan individu
- Ketidaktahuan masyarakat tentang bakteri penyebab bau badan
- Masyarakat belum mengetahui secara keseluruhan bagaimana cara mencegah bau badan secara spesifik yang direkomendasikan oleh dokter.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana caranya mencegah bau badan itu sendiri baik dari hal kecil. Selain itu setiap individu memiliki perbedaan fisik biologis yang menyebabkan bau badan itu sendiri.

I.4 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, batasan masalah adalah pengidentifikasian batasan-batasan tertentu yang akan diterapkan dalam penelitian tersebut. Berikut adalah beberapa batasan masalah yang dapat dijelaskan :

- Batasan objek fokus pada informasi tentang masalah bau badan
- Batasan subjek difokuskan kepada Dewasa awal yang sadar dan peduli terhadap masalah bau badan
- Batasan tempat difokuskan di daerah Kota Bandung

- Batasan waktu perancangan ini adalah dari bulan Maret 2024 sampai Agustus 2024

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan

Melalui penelitian ini, bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan utama, yaitu:

- Meningkatkan pengetahuan individu ketika bau badan.
- Memberikan edukasi mengenai informasi masalah bau badan
- Menjelaskan kepada masyarakat mengenai dampak dari masalah bau badan

1.5.2 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini meliputi:

- Pemahaman yang lebih mendalam tentang penyebab bau badan dan dapat meningkatkan pengetahuan di bidang kesehatan.
- Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat umum untuk meningkatkan kesadaran akan faktor-faktor yang menyebabkan bau badan yang tidak diinginkan.
- Perancangan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui dampak masalah bau badan.